

## ANALISIS DAMPAK PROGRAM KELUARGA HARAPAN TERHADAP PENINGKATAN DAYA BELI DAN KONSUMSI MASYARAKAT

Ahmad Refki Saputra<sup>1\*</sup>, Jusman<sup>2</sup>, Adi Firmanzah<sup>3</sup>, Sry Wahyuny Mustafa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

Jl. Jenderal Sudirman, Binturu, Kota Palopo

E-mail Correspondence: [ahmadrefkisaputra@umpalopo.ac.id](mailto:ahmadrefkisaputra@umpalopo.ac.id)

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received: April 03, 2026

Revised: April 19, 2026

Accepted: April 24, 2026

**Kata Kunci:**

Program Keluarga Harapan, Daya Beli, Konsumsi Masyarakat, Kesejahteraan, Perlindungan Sosial

**Keywords:**

Family Hope Program, Purchasing Power, Community Consumption, Welfare, Social Protection

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap peningkatan daya beli dan konsumsi masyarakat di Kelurahan Salotellue, Kota Palopo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Populasi penelitian adalah seluruh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Kelurahan Salotellue, dengan sampel sebanyak 124 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya beli masyarakat. Selain itu, PKH juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa bantuan sosial melalui PKH mampu meningkatkan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pokok, pendidikan, dan kesehatan serta menjaga tingkat konsumsi keluarga. Oleh karena itu, Program Keluarga Harapan terbukti efektif meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, meskipun perlu didukung program pemberdayaan ekonomi agar manfaatnya lebih berkelanjutan.

### ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the Family Hope Program (Program Keluarga Harapan/PKH) on improving purchasing power and household consumption in Salotellue Village, Palopo City. The research employed a quantitative approach with an explanatory research design. The population consisted of all PKH beneficiary households, with 124 respondents selected using a simple random sampling technique. Data were collected through questionnaires, observations, interviews, and documentation and analyzed using descriptive statistics and simple linear regression with SPSS. The results indicate that the Family Hope Program has a positive and significant effect on household purchasing power. Furthermore, the program also has a positive and significant effect on household consumption. These findings demonstrate that PKH assistance enhances households' ability to meet basic needs, including food, education, and healthcare, while maintaining consumption levels. Therefore, the Family Hope Program has proven effective in improving community economic welfare, although it should be supported by economic empowerment programs to ensure more sustainable benefits.

## PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia (Arapah, N. 2020). Meskipun berbagai indikator makroekonomi menunjukkan pertumbuhan yang positif, masih terdapat kelompok masyarakat yang menghadapi keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar, terutama di bidang pendidikan, kesehatan, dan konsumsi rumah tangga (Astuti, E. J., & Warsitasari, W. D. 2023). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya daya beli masyarakat sehingga berpotensi memperlemah kualitas hidup dan memperlebar kesenjangan sosial (Najidah, N., & Lestari, H. 2019). Oleh karena itu, pemerintah terus mengembangkan berbagai program perlindungan sosial sebagai upaya mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Laloan, R. I, et al. 2021).

Salah satu program perlindungan sosial yang menjadi prioritas pemerintah adalah Program Keluarga Harapan (PKH) (Abizal, et al. 2022). Program ini merupakan bantuan sosial bersyarat yang ditujukan kepada keluarga miskin dan rentan miskin untuk meningkatkan akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial (Fadhli, K., & Fahimah, D. A. N. 2021). Selain bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang, PKH juga diharapkan mampu memperkuat kondisi ekonomi rumah tangga melalui tambahan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari (Sumbawati, et al. 2020). Dengan adanya bantuan tunai tersebut, keluarga penerima manfaat memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan daya beli serta mempertahankan tingkat konsumsi rumah tangga (Nugroho, A., & Wulandhari, O. 2023).

Dalam perspektif ekonomi, daya beli merupakan kemampuan masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa sesuai dengan tingkat pendapatan yang dimiliki. Peningkatan daya beli akan mendorong meningkatnya konsumsi rumah tangga yang merupakan salah satu komponen terbesar dalam pembentukan produk domestik regional maupun nasional. Menurut teori konsumsi, peningkatan pendapatan, termasuk yang berasal dari transfer pemerintah, akan meningkatkan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder (Pradani, R. F. E. t al. 2021). Dengan demikian, efektivitas PKH tidak hanya diukur dari keberhasilan penyaluran bantuan, tetapi juga dari sejauh mana program tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan

ekonomi masyarakat melalui peningkatan daya beli dan pola konsumsi (Yanti, Z., & Murtala, M. 2019).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PKH memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan rumah tangga miskin, seperti meningkatnya akses pendidikan dan kesehatan, menurunnya tingkat kemiskinan, serta meningkatnya konsumsi rumah tangga (Najidah, N., & Lestari, H. 2019) (Abizal, et al. 2022). Namun demikian, hasil penelitian juga memperlihatkan adanya variasi pengaruh PKH di setiap daerah. Perbedaan karakteristik sosial ekonomi, tingkat harga, struktur mata pencaharian, serta efektivitas pendampingan menyebabkan dampak program tidak selalu seragam (Li, Y. et al. 2022). Oleh karena itu, diperlukan penelitian pada tingkat lokal untuk memperoleh gambaran empiris mengenai efektivitas PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing (Sumbawati, et al. 2020) (Laloan, R. I, et al. 2021).

Kelurahan Salotellue merupakan salah satu wilayah di Palopo yang memiliki masyarakat penerima manfaat PKH dengan kondisi sosial ekonomi yang beragam (Haqiqi, A. H., & Subroto, W. T. 2021), (Li, Y. et al. 2022). Sebagian besar masyarakat masih bergantung pada sektor informal, perdagangan kecil, jasa, dan pekerjaan dengan pendapatan yang relatif tidak stabil. Kondisi tersebut menyebabkan rumah tangga rentan mengalami penurunan kemampuan konsumsi ketika terjadi kenaikan harga kebutuhan pokok atau penurunan pendapatan. Dalam konteks tersebut, PKH diharapkan mampu menjadi instrumen perlindungan sosial yang dapat menjaga daya beli masyarakat sekaligus meningkatkan kualitas konsumsi rumah tangga.

Meskipun implementasi PKH telah berlangsung selama beberapa tahun di Kelurahan Salotellue, belum banyak penelitian yang secara khusus menganalisis dampaknya terhadap peningkatan daya beli dan konsumsi masyarakat di wilayah tersebut (Damanik, D., & Nainggolan, E. F. 2022). Sebagian besar evaluasi program masih berfokus pada aspek administratif, tingkat penyaluran bantuan, atau kepatuhan terhadap persyaratan program. Padahal, informasi mengenai perubahan kondisi ekonomi rumah tangga setelah menerima PKH sangat penting sebagai dasar evaluasi efektivitas kebijakan dan penyusunan rekomendasi perbaikan program di masa mendatang (Sasmito, C., & Nawangsari, E. R. 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Program Keluarga Harapan terhadap peningkatan daya beli dan konsumsi masyarakat di Kelurahan Salotellue, Kota Palopo. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian ekonomi pembangunan, khususnya terkait efektivitas program perlindungan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah daerah maupun pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk memperkuat perlindungan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat berpenghasilan rendah..

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Kajian Pustaka**

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan sosial bersyarat yang diselenggarakan pemerintah Indonesia sebagai bagian dari kebijakan perlindungan sosial untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Pradani, R. F. E. t al. 2021). Program ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin yang memenuhi persyaratan tertentu, khususnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial (Li, Y.et al. 2022). Tujuan utama PKH adalah meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui pemberian bantuan tunai yang disertai kewajiban memanfaatkan layanan pendidikan dan kesehatan (Damanik, D., & Nainggolan, E. F. 2022).

Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia, PKH tidak hanya berfungsi sebagai bantuan konsumtif, tetapi juga sebagai investasi sosial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu memutus rantai kemiskinan antargenerasi. Dalam penelitian ini, efektivitas Program Keluarga Harapan diukur melalui beberapa indikator, yaitu ketepatan sasaran penerima, ketepatan jumlah bantuan, ketepatan waktu penyaluran, kemudahan memperoleh bantuan, pendampingan program, serta pemanfaatan bantuan sesuai kebutuhan keluarga.

Daya beli merupakan kemampuan masyarakat dalam memperoleh barang dan jasa berdasarkan pendapatan yang dimiliki pada tingkat harga tertentu. Semakin tinggi pendapatan atau tambahan penerimaan rumah tangga, maka semakin besar kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Li, Y.et al. 2022). Secara ekonomi, daya beli dipengaruhi oleh

tingkat pendapatan, inflasi, harga barang, jumlah tanggungan keluarga, dan kebijakan pemerintah. Bantuan sosial seperti PKH dapat meningkatkan daya beli karena menambah sumber pendapatan rumah tangga sehingga keluarga mampu memenuhi kebutuhan pokok, pendidikan, kesehatan, maupun kebutuhan rumah tangga lainnya (Damanik, D., & Nainggolan, E. F. 2022).

Dalam penelitian ini, daya beli diukur melalui kemampuan keluarga dalam membeli kebutuhan pokok, memenuhi kebutuhan pendidikan, memenuhi kebutuhan kesehatan, membeli pakaian, dan memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Konsumsi merupakan pengeluaran rumah tangga untuk memperoleh barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan hidup (Pradani, R. F. E. t al. 2021). Dalam teori konsumsi yang dikemukakan oleh Keynes, besarnya konsumsi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang diterima rumah tangga. Semakin besar pendapatan yang diterima, maka semakin besar pula kemampuan masyarakat dalam melakukan konsumsi (Li, Y.et al. 2022).

Transfer pendapatan yang berasal dari pemerintah, seperti Program Keluarga Harapan, dapat meningkatkan konsumsi rumah tangga terutama pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Bantuan tersebut memungkinkan keluarga meningkatkan konsumsi pangan, pendidikan, kesehatan, serta kebutuhan dasar lainnya sehingga kesejahteraan keluarga meningkat.

Pada penelitian ini, konsumsi masyarakat diukur melalui pengeluaran konsumsi pangan, pengeluaran konsumsi nonpangan, frekuensi konsumsi, kualitas konsumsi rumah tangga, dan pemenuhan kebutuhan keluarga.

Program Keluarga Harapan memberikan tambahan pendapatan kepada keluarga penerima manfaat sehingga kemampuan membeli kebutuhan dasar menjadi lebih baik (Pradani, R. F. E. t al. 2021). Bantuan yang diterima dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, maupun kebutuhan rumah tangga lainnya.

Menurut teori pendapatan dan konsumsi, tambahan pendapatan akan meningkatkan kemampuan konsumsi sekaligus meningkatkan daya beli masyarakat (Li, Y.et al. 2022). Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa PKH memberikan dampak positif terhadap kemampuan ekonomi rumah tangga miskin melalui peningkatan kemampuan memenuhi kebutuhan

dasar dan pengurangan beban pengeluaran. Dengan demikian, secara teoritis semakin efektif pelaksanaan Program Keluarga Harapan maka semakin tinggi pula daya beli masyarakat.

Bantuan tunai yang diberikan melalui PKH berfungsi sebagai tambahan pendapatan rumah tangga sehingga mendorong peningkatan konsumsi masyarakat. Peningkatan konsumsi tidak hanya terlihat dari besarnya pengeluaran, tetapi juga dari meningkatnya kualitas konsumsi seperti konsumsi pangan bergizi, biaya pendidikan anak, layanan kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

Teori konsumsi Keynes menjelaskan bahwa kenaikan pendapatan akan meningkatkan konsumsi masyarakat. Oleh karena itu, Program Keluarga Harapan diperkirakan memiliki pengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga penerima manfaat (Damanik, D., & Nainggolan, E. F. 2022).

### **Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

**H1:** Program Keluarga Harapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya beli masyarakat di Kelurahan Salotellue Kota Palopo.

Hipotesis ini didasarkan pada teori konsumsi yang menjelaskan bahwa tambahan pendapatan melalui bantuan sosial akan meningkatkan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pokok sehingga daya beli masyarakat meningkat.

**H2:** Program Keluarga Harapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat di Kelurahan Salotellue Kota Palopo.

Hipotesis ini didasarkan pada teori Keynes yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan akan meningkatkan konsumsi rumah tangga. Bantuan PKH diperkirakan mampu meningkatkan jumlah maupun kualitas konsumsi keluarga penerima manfaat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory research (penelitian eksplanatori). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menganalisis pengaruh atau dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap peningkatan daya beli dan konsumsi masyarakat penerima manfaat di Kelurahan Salotellue, Kota Palopo. Penelitian dilakukan melalui pengumpulan data primer menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Salotellue, Palopo. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan salah satu wilayah yang memiliki keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan dalam jumlah yang cukup representatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan di Kelurahan Salotellue Kota Palopo. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan metode simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden.

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Indikator
Program Keluarga Harapan (X)	Ketepatan sasaran penerima, ketepatan jumlah bantuan, ketepatan waktu penyaluran, kemudahan memperoleh bantuan, pendampingan program, pemanfaatan bantuan sesuai kebutuhan.
Daya Beli (Y1)	Kemampuan membeli kebutuhan pokok, kemampuan memenuhi kebutuhan pendidikan, kemampuan memenuhi kebutuhan kesehatan, kemampuan membeli pakaian, kemampuan memenuhi kebutuhan rumah tangga.
Konsumsi Masyarakat (Y2)	Pengeluaran konsumsi pangan, pengeluaran konsumsi nonpangan, frekuensi konsumsi, kualitas konsumsi rumah tangga, pemenuhan kebutuhan keluarga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan **124 responden** yang merupakan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Salotellue. Karakteristik responden disajikan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lama menerima bantuan PKH.

**Tabel 2. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	28	22,6
Perempuan	96	77,4
<b>Usia</b>		
20–35 tahun	35	28,2
36–50 tahun	56	45,2
>50 tahun	33	26,6
<b>Pendidikan</b>		
SD	40	32,3
SMP	39	31,5
SMA	34	27,4
Perguruan Tinggi	11	8,8
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	51	41,1
Buruh Harian	29	23,4
Pedagang	22	17,7
Petani/Nelayan	15	12,1
Lainnya	7	5,7

Mayoritas responden merupakan perempuan karena dalam pelaksanaan PKH umumnya ibu rumah tangga menjadi penerima manfaat sekaligus pengelola bantuan. Sebagian besar responden berada pada kelompok usia produktif (36–50 tahun) dengan tingkat pendidikan yang masih didominasi lulusan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.

### Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan tergolong baik.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

Variabel	Mean	Kategori
Program Keluarga Harapan	4,18	Baik
Daya Beli	3,97	Baik
Konsumsi Masyarakat	4,05	Baik

Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai bantuan PKH telah membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga meningkatkan kemampuan membeli kebutuhan pokok serta menjaga tingkat konsumsi keluarga.

## Hasil Analisis Regresi

### Model I

#### Pengaruh PKH terhadap Daya Beli

Persamaan regresi diperoleh sebagai berikut:

$$Y_1 = 9,215 + 0,683X$$

Hasil uji parsial menunjukkan:

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi**

Variabel	$\beta$	t-hitung	Sig
PKH	0,683	8,924	0,000

Koefisien determinasi:

$$R^2 = 0,472$$

Artinya, Program Keluarga Harapan mampu menjelaskan 47,2% variasi perubahan daya beli masyarakat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendapatan, pekerjaan, inflasi, dan kondisi ekonomi rumah tangga.

### Model II

#### Pengaruh PKH terhadap Konsumsi Masyarakat

Persamaan regresi:

$$Y_2 = 8,731 + 0,742X$$

Hasil analisis menunjukkan:

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi**

Variabel	$\beta$	t-hitung	Sig
PKH	0,742	10,153	0,000

Koefisien determinasi:

$$R^2 = 0,538$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan mampu menjelaskan 53,8% perubahan konsumsi masyarakat.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Daya Beli**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan daya beli masyarakat di Kelurahan Salotellue. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Koefisien regresi positif mengindikasikan bahwa semakin efektif pelaksanaan PKH, semakin tinggi pula kemampuan rumah tangga penerima manfaat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Arapah, N. 2020).

Tambahan bantuan tunai yang diterima melalui PKH memberikan ruang bagi rumah tangga untuk mengalokasikan pengeluaran pada kebutuhan pokok seperti pangan, pendidikan anak, layanan kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya (Sasmito, C., & Nawangsari, E. R. 2019). Dengan demikian, bantuan tersebut berperan sebagai bantalan ekonomi yang membantu menjaga daya beli keluarga, terutama ketika pendapatan utama bersifat tidak tetap atau terjadi kenaikan harga kebutuhan pokok (Yanti, Z., & Murtala, M. 2019).

Temuan ini mendukung teori konsumsi yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan, termasuk melalui transfer pemerintah, akan meningkatkan kemampuan konsumsi rumah tangga (Pradani, R. F. E. t al. 2021). Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa bantuan sosial bersyarat dapat memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga miskin melalui peningkatan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (Li, Y. et al. 2022).

### **Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Konsumsi Masyarakat**

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat. Nilai koefisien regresi sebesar 0,742 menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelaksanaan PKH diikuti oleh peningkatan konsumsi rumah tangga

penerima manfaat (Arapah, N. 2020).

Peningkatan konsumsi terlihat dari semakin terpenuhinya kebutuhan pangan, meningkatnya frekuensi pembelian bahan makanan bergizi, kemampuan membeli perlengkapan sekolah anak, serta meningkatnya pengeluaran untuk layanan kesehatan (Damanik, D., & Nainggolan, E. F. 2022) (Nugroho, A., & Wulandhari, O. 2023). Hal ini menunjukkan bahwa bantuan PKH tidak hanya meningkatkan jumlah konsumsi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas konsumsi rumah tangga (Li, Y. et al. 2022).

Dalam perspektif ekonomi pembangunan, peningkatan konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan masyarakat (Haqiqi, A. H., & Subroto, W. T. 2021). Rumah tangga yang sebelumnya mengalami keterbatasan akses terhadap kebutuhan dasar menjadi lebih mampu memenuhi kebutuhan tersebut setelah menerima bantuan PKH. Dengan demikian, program ini berperan sebagai instrumen perlindungan sosial yang mendukung pengurangan kemiskinan sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Sasmito, C., & Nawangsari, E. R. 2019).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap peningkatan daya beli dan konsumsi masyarakat di Kelurahan Salotellue, Kota Palopo, dapat disimpulkan bahwa:

1. Program Keluarga Harapan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan daya beli masyarakat. Bantuan sosial yang diterima keluarga penerima manfaat mampu meningkatkan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pokok, seperti pangan, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel PKH berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat, sehingga hipotesis pertama penelitian diterima.
2. Program Keluarga Harapan juga berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan konsumsi masyarakat. Bantuan yang diterima mendorong meningkatnya konsumsi rumah tangga, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pangan

bergizi, biaya pendidikan anak, serta layanan kesehatan. Dengan demikian, hipotesis kedua penelitian juga diterima.

3. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa PKH mampu menjelaskan sebagian variasi perubahan daya beli dan konsumsi masyarakat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, kondisi harga barang, serta akses terhadap peluang usaha. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun PKH efektif sebagai instrumen perlindungan sosial, peningkatan kesejahteraan masyarakat memerlukan dukungan kebijakan lain yang bersifat komplementer.
4. Secara keseluruhan, Program Keluarga Harapan telah berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga penerima manfaat di Kelurahan Salotellue melalui peningkatan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar dan menjaga tingkat konsumsi rumah tangga. Temuan ini menunjukkan bahwa PKH tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sosial, tetapi juga sebagai instrumen yang mendukung pengurangan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah, pelaksanaan Program Keluarga Harapan perlu terus ditingkatkan melalui penyempurnaan mekanisme pendataan dan penetapan penerima manfaat agar bantuan benar-benar tepat sasaran. Selain itu, pemerintah perlu memastikan penyaluran bantuan dilakukan secara tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Bagi Pendamping PKH, diperlukan penguatan fungsi pendampingan melalui edukasi mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga, perencanaan konsumsi, dan pemanfaatan bantuan secara produktif. Pendamping juga dapat memfasilitasi keluarga penerima manfaat untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan dan pengembangan usaha mikro sehingga bantuan yang diterima dapat menjadi modal untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
3. Bagi Pemerintah Daerah, perlu dilakukan integrasi antara Program Keluarga Harapan dengan program pemberdayaan ekonomi lainnya, seperti pelatihan keterampilan kerja, bantuan permodalan usaha, pemberdayaan UMKM, dan pengembangan ekonomi lokal. Sinergi antarkebijakan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga penerima manfaat secara berkelanjutan.

4. Bagi masyarakat penerima manfaat, bantuan PKH diharapkan dimanfaatkan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan dasar yang bersifat prioritas, terutama pendidikan dan kesehatan anggota keluarga. Selain itu, sebagian dana bantuan dapat dialokasikan untuk kegiatan produktif yang berpotensi meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga ketergantungan terhadap bantuan sosial dapat berkurang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abizal, N., Maimun, & Yulindawati. (2022). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya). *Jibes: Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 55-70. <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/JIBES/article/view/1576>
- Ahmed, I., Jahan, N., & Zohora, F.-T. (2014). Social Safety Net Programme as a Mean to Alleviate Poverty in Bangladesh. *IISTE: Developing Country Studies*, 46-54.
- Arapah, N. (2020). Analisis Pengaruh Bantuan Sosial PKH Dan Sembako Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Ditengah Pandemic Covid 19 Di Kabupaten Barito Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi (Manajemen Perusahaan) Dan Bisnis*, 4(02), 57-65.
- Astuti, E. J., & Warsitasari, W. D. (2023). Pengaruh Pendapatan Dan Pengeluaran Terhadap Kesejahteraan Petani Karet Di Desa Cahya Maju. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 6(1), 135-146.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Distribusi Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia. Jakarta: BPS.
- Beni, S., & Manggu, B. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Perbatasan (Studi Kasus Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat). *Sosio Konsepsia*, 9(2). <http://dx.doi.org/10.33007/ska.v9i2.1832>
- Damanik, D., & Nainggolan, E. F. (2022). Pendapatan dan Konsumsi terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Kopi. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 1292-1304.
- Deswita, R., & Ariany, R. (2024). Analisa Dampak Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Bantuan Sosial Terhadap Kesejahteraan Di Kecamatan Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh. *Journal Publicuho*, 7(3), 1303-1316.
- Fadhli, K., & Fahimah, D. A. N. (2021). Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (Kpm) Bantuan Sosial Covid-19. *Jurnal education and development*, 9(3), 118-124.
- Haqiqi, A. H., & Subroto, W. T. (2021). Pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga

terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat bantuan sosial PKH. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 484-493.

Laloan, R. I., Posumah, J., & Palar, N. (2021). Implementasi Kebijakan Pemberian Bantuan Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin Yang Terdampak Covid- 19 Di Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(101).

Li, Y., Liu, K., Lu, X., Wang, B. Z., & Zhou, X. (2022). Welfare housing and household consumption in urban China. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 195, 326-334.

Najidah, N., & Lestari, H. (2019). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 8(2), 1-17. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v8i2.23514>

Nugroho, A., & Wulandhari, O. (2023). The effect of household income and consumption on family welfare with lifestyle as a moderating variable. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 11(2), 81-92.

Pradani, R. F. E., Sarwani, I., Fikri, A. R., & Firdaus, M. (2021). Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Langsung Tunai (Bst) Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 121-127. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/40875>

Sasmito, C., & Nawangsari, E. R. (2019). Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Batu. *Journal of Public Sector Innovation*, 3(2), 68 - 74. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n2.p68-74>

Sumbawati, N. K., Asmini, A., Juliawati, H., & Pamungkas, B. D. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ropang. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 8(3), 194-203.

Yanti, Z., & Murtala, M. (2019). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Muara Dua. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 8(2), 73-81. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v8i2.972>